

**STRUKTUR NARATIF DALAM NOVEL WANITA AMERIKA
DIBUNUH DI UBUD KARYA GDE ARYANTHA SOETHAMA
DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN
APRESIASI SASTRA DI SMA/SMK**

oleh

Ni Kadek Ayu Purnamasari^{i*}, I Made Suartaⁱⁱ, Ketut Yarsamaⁱⁱⁱ

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia,

ayupurnamasari193@gmail.com, madesuarta62@gmail.com,

yarsama23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas struktur naratif dalam novel *Wanita Amerika Dibunuh di Ubud* karya Gde Aryantha Soethama dan relevansinya dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA/SMK. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, tema yang diangkat yaitu penyelidikan kekuasaan. Tokoh utama yaitu Susan, tokoh tambahan yakni Bram, Samuh, Decker, Robert, Fanny, Hesti, Rasta, Sukra, Ida Pedanda Gambuh. Alur yang digunakan yaitu alur maju. Latar meliputi latar tempat yaitu, rumah duka, kuburan, halaman pura dalem, bandara I Gusti Ngurah Rai, *cottage*, kantor, rumah kontrakan Rasta, rumah masakan padang. Latar waktu yaitu, pagi, siang, sore, malam, besok, dini hari. Latar suasana yaitu, bingung, cemas, cengeng, sedih, menegangkan. Gaya bahasa yang digunakan yakni personifikasi dan hiperbola. Sudut pandang yang digunakan yaitu orang pertama (tokoh sampingan). Amanat yang disampaikan yaitu berhati-hatilah bergaul dengan orang yang baru dikenal. Kedua, Novel *Wanita Amerika Dibunuh di Ubud* karya Gde Aryantha Soethama dapat dijadikan alternatif sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA/SMK. Hal itu terbukti dari nilai-nilai yang terkandung dalam Novel *Wanita Amerika Dibunuh di Ubud* juga terdapat dalam Novel *Mangir* pada modul pengayaan Bahasa Indonesia kelas XII.

Kata Kunci: Struktur Naratif, Nilai-Nilai Moral, Novel

***NARRATIVE STRUCTURE IN THE NOVEL OF AMERICAN
WOMAN MURDERED IN UBUD BY GDE ARYANTHA
SOETHAMA AND THEIR RELEVANCE IN APPRECIATION
LEARNING LITERATURE IN SMA/SMK***

Abstract

This study discusses the narrative structure in the novel An American Woman Killed in Ubud by Gde Aryantha Soethama and its relevance in learning literary appreciation in SMA/SMK. This study uses a type of qualitative research. The results of the study show that first, the theme raised is the investigation of power. The main character is Susan, additional characters are Bram, Samuh, Decker, Robert, Fanny, Hesti, Rasta, Sukra, Ida Pedanda Gambuh. The flow used is the forward flow. The setting includes the setting of the place, namely, funeral homes, cemeteries, pura dalem yard, I Gusti Ngurah Rai airport, cottages, offices, Rasta rented houses, Padang cuisine houses. The time setting is morning, afternoon, evening, night, tomorrow, early morning. The background of the atmosphere is confused, anxious, whiny, sad, tense. The style of language used is personification and hyperbole. The point of view used is the first person (side character).

The message conveyed is to be careful associating with new people. Second, the novel of an American Woman Murdered in Ubud by Gde Aryantha Soethama can be used as an alternative as a teaching material for literary appreciation in SMA/SMK. This is evident from the values contained in the Novel An American Woman Killed in Ubud is also contained in the Novel Mangir in the Indonesian language enrichment module class XII.

Keywords: Narrative Structure, Moral Values, Novel

1. PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah karya kreatif yang dapat diungkapkan melalui ekspresi manusia yang bersumber dari imajinasi, pendapat, pengalaman dan perasaan penulis. Karya sastra dapat berupa karya tertulis atau lisan dengan objeknya adalah manusia dan segala alur kehidupannya mulai sejak dari kandungan hingga mati.

Penciptaan karya sastra kini semakin banyak bermunculan, baik dari sastrawan lama maupun sastrawan pemula. Tujuan penciptaan karya sastra oleh pengarang yaitu untuk dapat dinikmati dan sebagai penghibur. Hiburan yang dimaksud adalah pembaca karya sastra dapat merasakan kepuasan batin ketika mengikuti alur cerita. Sebuah cerita harus dipahami isinya untuk dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh penulis atau pengarang. Pemahaman isi dari cerita dapat dipelajari dari alur ceritanya. Setiap

penikmat karya sastra tentu akan mendapatkan penafsiran yang berbeda-beda yang artinya sastra memiliki sifat multi interpretasi.

Terdapat tiga bentuk karya sastra yaitu, puisi, prosa dan drama. Novel merupakan salah satu jenis dari prosa. Novel adalah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh (Kosasih, 2012:60). Novel dibangun oleh dua unsur pembangun yaitu, unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dua unsur tersebut akan membangun novel secara totalitas. Dalam menganalisis unsur peristiwa tidak mungkin dilakukan tanpa melibatkan unsur tokoh, karena struktur karya sastra yang menjadi perhatian para pembaca adalah unsur isi, seperti unsur peristiwa dan tokoh (dengan segala emosi dan perwatakannya) adalah unsur isi.

Kemahiran dalam mengelola elemen-elemen sastra ke dalam

cerita, mampu membentuk ciri tersendiri. Dapat dilihat dalam novel *Wanita Amerika Dibunuh di Ubud* karya Gde Aryantha Soethama yang dijadikan sebagai objek penelitian. Novel ini diterbitkan pertama kali oleh Arti Foundation pada tahun 2002 dengan tebal 117 halaman. Pemilihan novel *Wanita Amerita Dibunug di Ubud* untuk diteliti, karena dari segi cerita menarik dan mudah untuk dipahami pada setiap babnya. Novel ini menceritakan tentang detektif yang berbeda dengan cerita detektif lainnya. Detektif dalam novel ini menggali semua informasi yang ada di tempat sasaran hingga budaya yang ada di sekelilingnya. Terdapat beberapa pertimbangan dalam pemilihan novel ini sebagai objek penelitian yaitu bahwa novel ini diterbitkan pada tahun 2002, kemudian di cetak kembali pada tahun 2020 dan belum banyak yang menjadikan novel ini sebagai penelitian. Penelitian ini dilakukan karena menarik perhatian penulis untuk mengkaji mengenai struktur naratif dan mengandung nilai-nilai positif sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA/SMK. Selain

itu, novel ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra yang khususnya pada pokok bahasan menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dalam sebuah karya sastra yang berupa novel. Kemudian untuk dapat memperkaya kajian struktural.

Pembelajaran apresiasi sastra di SMA/SMK secara khusus bertujuan untuk mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai indrawi, nilai akali, nilai efektif, nilai keagamaan, dan nilai sosial, sebagaimana tercermin di dalam karya sastra. Kegiatan pembelajaran apresiasi sastra di SMA/SMK memiliki Kompetensi Dasar (KD) yang sama berdasarkan sumber dari silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 2016. Materi pembelajaran apresiasi sastra, khususnya mengenai novel tampak pada kelas XI dan XII. Kompetensi Dasar di kelas XI yaitu, menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca dengan materi unsur-unsur novel atau kumpulan puisi. Sedangkan Kompetensi Dasar di kelas XII yaitu,

menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan materi pembelajaran menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik novel. Kompetensi Dasar yang berkaitan dengan penelitian ini lebih mengarah pada kelas XII. Karena penelitian ini menganalisis struktur naratif dalam novel yang memuat mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel (Kemendikbud, 2016).

Penelitian ini mengkaji tentang struktur naratif dalam novel *Wanita Amerika dibunuh di Ubud* karya Gde Aryantha Soethama relevansinya dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA/SMK. Hal tersebut sesuai dengan silabus kelas XII, yaitu Kompetensi Dasar (KD) 3.9 yang bunyinya menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan materi pembelajaran menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik novel. Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu Bagaimanakah struktur naratif novel *Wanita Amerika dibunuh di Ubud* karya Gde Aryantha Soethama?, Apakah novel *Wanita Amerika Dibunuh di Ubud* dapat dijadikan alternatif sebagai

bahan ajar apresiasi sastra pada SMA/SMK?. Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengapresiasi sastra dan mengembangkan karya sastra yang ada. Selain itu, menjadikan novel ini sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran di sekolah dan sebagai bahan bacaan untuk siswa.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sering digunakan untuk mengkaji pada kondisi tanpa rekayasa. Dalam penelitian kualitatif memandang suatu objek sebagai hal yang dinamis, utuh, kompleks, dan penuh makna. Jenis penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena data yang dihasilkan dalam penelitian berupa kutipan-kutipan yang diperoleh dari novel. Data yang dimaksud adalah berupa kata-kata dan kalimat yang bertujuan untuk memaparkan masalah yang telah dirumuskan tentang Struktur Naratif Dalam Novel *Wanita Amerika Dibunuh di Ubud* karya Gde Aryantha Soethama dan

Releconsinya Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA/SMK. Sumber data dalam penelitian dapat digolongkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:193) bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel "Wanita Amerika Dibunuh di Ubud" karya Gde Aryantha Soethama. Novel ini diterbitkan pertama kali pada tahun 2002 dan diterbitkan kembali pada tahun 2020 oleh Prasasti. Sumber data primer yang lain yaitu kurikulum SMA/SMK dan buku teks Bahasa Indonesia. Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh melalui perpustakaan Kampus Universitas PGRI Mahadewa Indonesia berupa buku-buku referensi, serta artikel jurnal yang dimuat secara daring. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Menurut Sugiyono (2015:398) metode kepustakaan berkaitan

dengan kajian teoretis dan referensi lain yang berkaitan dengan apa yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik, yaitu teknik pencatatan dan teknik pengkartuan. Teknik pencatatan digunakan dalam penelitian ini dengan mencatat kutipan-kutipan yang berkaitan dengan struktur naratif dalam novel Wanita Amerika Dibunuh di Ubud. Teknik pengkartuan adalah teknik pemerolehan data yang ditulis dalam kartu data. Teknik ini dilakukan dengan mengamati objek penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode hermeneutika dalam menganalisis data. Metode ini berkaitan dengan penafsiran dan interpretasi. Berdasarkan metode yang digunakan, analisis data dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu membaca karya sastra berupa novel Wanita Amerika di bunuh di Ubud karya Gde Ayantha Soethama secara mendalam. Membaca karya sastra secara hermeneutika, yaitu membaca berkali-kali dan kritis.

Menganalisis struktur naratif novel *Wanita Amerika di bunuh di Ubud* secara hermeneutika. Mengkaitkan novel *Wanita Amerika Dibunuh di Ubud* dengan pembelajaran apresiasi sastra dalam kurikulum 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan struktur naratif dalam novel *Wanita Amerika Dibunuh di Ubud*. Teknik deskriptif dilakukan melalui beberapa langkah-langkah sebagai berikut. Terapan teori, dengan menerapkan teori yang ada dalam referensi ke dalam data yang terdapat dalam novel untuk memudahkan analisis. Kategori, dengan memilah atau mengelompokkan data sesuai dengan masalah yang menunjuk pada struktur naratif dalam novel. Tabulasi atau penabelan data, yaitu penyajian data dalam bentuk tabel sebagai hasil dari proses kategori. Menganalisis data dari hasil pengelompokan data dalam tabel hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Metode penyajian hasil analisis data dalam penelitian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu

metode formal dan metode informal. Sudaryanto (2015: 242) mengatakan bahwa metode penyajian formal adalah perumusan hasil penelitian yang disajikan dengan menggunakan kaidah, aturan atau suatu pola dalam bahasa seperti rumus, diagram/bagan, tabel dan gambar, tanda atau lambang-lambang, sedangkan metode penyajian informal adalah penyajian hasil penelitian dengan memaparkan kata-kata biasa secara tertulis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Wanita Amerika Dibunuh di Ubud* karya Gde Aryantha Soethama yang telah dikaji secara cermat, terdapat beberapa struktur yang terkandung di dalamnya. Untuk lebih jelasnya, maka akan diuraikan sebagai berikut. (1) Tema yang diangkat yaitu penyelidikan kekuasaan. Tema merupakan gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema dalam suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya. Novel *Wanita Amerika Dibunuh di Ubud*

karya Gde Aryantha Soethama terdapat satu masalah yaitu penyelidikan kekuasaan.

“*I’m sorry*, Bram aku seorang detektif swasta di Arizona. Tugasku sekarang menguntit Decker. Aku dibayar mahal untuk tugas itu.” (Wanita Amerika Dibunuh di Ubud, 2002:58)

Dari kutipan di atas terdapat kata detektif yang menunjukkan bahwa ia adalah detektif swasta yang diberikan tugas untuk melakukan penyelidikan terhadap suatu kejahatan yang dilakukan oleh seseorang. Turis wanita cantik itu merupakan seorang gadis berintelekt dari Arizona yang ditugaskan ke Bali untuk menyelidiki seseorang yang telah menyalahgunakan kekuasaannya dalam sebuah perusahaan yang sangat besar; (2) Tokoh/Penokohan diantaranya meliputi Susan, Bram, Samuh, Decker, Robert, Fanny, Hesti, Rasta, Sukra, Ida Pedanda Gambuh; (3) Alur cerita diantaranya meliputi, pengenalan situasi cerita, pengungkapan peristiwa, puncak ketegangan/pemuncakan masalah, ketegangan menurun/penurunan masalah, penyelesaian. Rangkaian

cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat yang direka dan dijalin dengan seksama dan menggerakkan jalan cerita. Pengenalan situasi cerita (*exposition*). Pada tahap awal cerita memperkenalkan tokoh dan tempat terjadinya peristiwa kejadian dimulai. Bram baru saja mengenal seorang turis wanita yang bernama Susan di rumah duka. Pada saat itu semua orang terpukau dengan kecantikannya. Susan berasal dari Arizona yang datang ke Bali dengan tugas yang sangat penting. Namun, di Bali ia tidak hanya mengerjakan tugas dari negaranya, tetapi ia juga memperdalam pengetahuannya tentang budaya Bali. Hal itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Di rumah duka itulah aku mengenal Susan. Ia sudah menjadi perhatian khalayak begitu masuk rumah. Jalannya begitu pelan sekali.” (Wanita Amerika Dibunuh di Ubu, 2002:3)

Pada kutipan di atas terlihat Bram sudah tertarik untuk mengenal Susan lebih jauh. Pengungkapan peristiwa (*complication*). Pada tahap *complication* mulainya muncul masalah dalam cerita yang sangat mengkhawatirkan. Pada pagi itu,

Bram baru saja bertemu dengan Susan di Ubud. Bram melihat dua turis lewat di seberang jalan. Susan terlihat sangat tegang tanpa mengedipkan matanya dan ia menghiraukan Bram yang ada di sampingnya. Hal itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Aku baru saja mereguk kopi, ketika kulihat turis berkumis bersama wanita Kamboja itu berkelebat lewat di seberang jalan. Mereka bergandengan tangan. Kuanggap itu hal biasa. Tetapi, bagi Susan ternyata tidak. Ia kelihatan tegang sekali memperhatikan pasangan itu. Matanya tak berkecip sedikitpun. Aku tak diperhatikannya sama sekali. Seperti aku tak ada disampingnya. Wajah Susan yang mulus tiba-tiba menegang merah. Darah pasti mengalir lebih deras ke wajahnya yang lonjong itu. Ujung hidungnya semerah tomat matang. Dahinya berkerut. Ia kelihatan serius sekali.” (Wanita Amerika Dibunuh di Ubud, 2002:34).

Pada kutipan di atas menunjukkan masalah kecil sudah mulai terlihat. Dengan munculnya turis berkumis dan wanita Kamboja itu. Puncak ketegangan atau pemuncakan masalah (*climax*). Pada tahap ini masalah dalam cerita sudah

sangat menegangkan dan gawat. Kedatangan Robert di Bali menyebabkan Susan harus berhati-hati, karena Robert adalah orang kepercayaan Decker yang dapat membunuh Susan kapan saja. Hal yang sangat ditakutkan oleh Susan benar-benar terjadi. Ia tewas di *cottage* tempat ia menginap di Ubud. Hal itu dapat dilihat dari beberapa kutipan di bawah ini.

“Robert orang pertama dan kepercayaan Decker. Kedatangannya pasti membawa kabar penting dari Arizona. Jika Robert melihatku, ia akan menghabiskan aku disini.” (Wanita Amerika Dibunuh di Ubud, 2002:60)

“Ada apa Ras?.” (Wanita Amerika Dibunuh di Ubud, 2002:75)

“Susan Tewas dibunuh.” (Wanita Amerika Dibunuh di Ubud, 2002:76)

Dari Kutipan di atas menunjukkan bahwa hal yang ditakut-takutkan benar-benar terjadi. Ketegangan menurun atau penurunan masalah (*anti-climax*). Pada tahap ini ketegangan masalah yang dihadapi oleh tokoh berangsur-angsur dapat teratasi. Polisi dan Bram yakin bahwa Robertlah dalang dalam

pembunuh Susan. hal itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Polisi menemukan tiga macam jejak kaki di pematang, di sebelah *cottage* yang di tempati Susan. Aku yakin Robert yang satu-satunya mengenal Susan diantara mereka bertiga, pasti melihat wanita malang itu sekilas, ketika Susan berbicara dengan pelayan yang dimintanya tolong untuk membangunkannya pagi-pagi sekali.” (Wanita Amerika Dibunuh di Ubud,2002:84)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa pelaku pembunuh Susan sudah mulai diketahui oleh polisi. Penyelesaian (*ending*). Pada tahap ini masalah dalam cerita dapat terselesaikan. Susan dulu pernah menitipkan pesan pada Bram. Jika ia mati, maka ia ingin di Aben seperti upacara di Bali. Dengan izin dari keluarga Susan. upacara ngaben Susan dilakukan dengan meminta bantuan pada Ida Pedanda Gambuh. Hal itu dapat dilihat dari beberapa kutipan di bawah ini.

“Keluarga Susan sangat berterima kasih jika permintaan Susan agar jenazahnya di aben terpenuhi. Uang sebanyak US 500 dollar di kopor Susan yang ditemukan polisi diizinkan

untuk dimanfaatkan buat biaya ngaben.”(Wanita Amerika Dibunuh di Ubud,2002:99)

“Berkat tuntunan Ida Pedanda Gambuh, inilah ngaben paling sederhana yang pernah kusaksikan.”(Wanita Amerika Dibunuh di Ubud, 2002:101)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa permintaan Susan untuk yang terakhir sudah dapat dilaksanakan dengan izin dari keluarga Susan. (4) Latar meliputi latar tempat, rumah duka, kuburan, halaman pura dalem, bandara I Gusti Ngurah Rai, *cottage*, kantor, rumah kontrakan Rasta, rumah masakan padang. Latar waktu, pagi, siang, sore, malam, besok, dini hari. Latar suasana, bingung, cemas, cengeng, sedih, menegangkan; (5) Gaya Bahasa yang digunakan diantaranya personifikasi dan hiperbola. Dalam novel Wanita Amerika Dibunuh di Ubud karya Gde Aryantha Soethama terdapat beberapa jenis gaya bahasa yang digunakan. Hal itu dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“Ketika matahari mulai tergelincir ke langit barat kentonganpun dipukul di bale Banjar.” (Wanita Amerika Dibunuh di Ubud, 2002:1)

“Malam gelap pekat, mendung tipis bergayut di langit.

Bintang-bintang sekali-sekali mengintip. Gonggongan anjing sayup jauh sekali.” (Wanita Amerika Dibunuh di Ubud, 2002:42).

Kata tergelincir, bergayut dan mengintip pada kutipan di atas merupakan kata yang termasuk ke dalam gaya bahasa personifikasi. Personifikasi merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menggantikan fungsi benda mati yang dapat bersikap seperti manusia. Selain itu, terdapat gaya bahasa lainnya dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

“Lampu di atas kami seperti hendak terjerebah. Langit-langit bagai hendak runtuh. Seperti kudengar suara seribu cecak dari di dinding tembok. Suara yang mendengung-dengung, berputar-putar di pusat otakku, kerongkonganku bagai dicekuk tangan raksasa berbulu lebat.” (Wanita Amerika Dibunuh di Ubud, 2002:76).

“Kursi yang ku duduki kini seperti sengaja dibuat lapuk pantatya, sehingga sebentar lagi aku pasti terjereba.” (Wanita Amerika Dibunuh di Ubud, 2002:76-77).

Kalimat “Langit-langit bagai hendak runtuh” dan pada kalimat “Kursi yang ku duduki kini seperti sengaja dibuat lapuk pantatya” pada

kutipan di atas merupakan termasuk ke dalam gaya bahasa hiperbola. Hiperbola merupakan gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang berlebihan dengan membesarkan-besarkan suatu hal. (6) Sudut Pandang yang digunakan yaitu orang pertama (tokoh sampingan). Dalam novel *Wanita Amerika Dibunuh di Ubud* karya Gde Aryantha Soethama menggunakan sudut pandang orang pertama (tokoh sampingan). Pada novel ini, tokoh “aku” hadir tidak sebagai tokoh utama. Melainkan sebagai pendukung atau tokoh tambahan. Hal itu dapat dilihat pada kutipan-kutipan di bawah ini.

“Aku mengangguk. Aku semakin yakin, Susan bukan turis sembarangan. dari pembicaraannya kusadar, ia bisa saja bercerita enak tentang apa saja. Ia mampu mengembangkan bahan yang ia miliki menjadi pembicaraan menarik.” (Wanita Amerika Dibunuh di Ubud, 2002:36)

“Aku tak bisa menghubungkan peristiwa satu dan lain yang ku alami sepanjang hari ini peristiwa Susan memburu Decker dan Fanny, kehadiran Erobort dan hilangnya Susan.” (Wanita Amerika Dibunuh di Ubud, 2002:49)

“Dibukanya kopor, diambilnya berpuluh lembar foto berwarna.

Susan menarik sebuah kursi rotan, duduk di depanku yang masih tercengung di tepi ranjang dengan spreng kusut tergulung-gulung.” (Wanita Amerika Dibunuh di Ubud, 2002:57).

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh “Aku” ingin menjelaskan tokoh utama dalam novel ini. (7) Amanat yang disampaikan yaitu berhati-hatilah bergaul dengan orang yang baru dikenal. Amanat merupakan pesan yang disampaikan pengarang melalui karyanya. Adapun amanat dalam novel *Wanita Amerika Dibunuh di Ubud* yaitu mengajak para pembaca agar dalam bergaul dengan orang asing. Sebaiknya kita mengetahui latar belakang mereka, agar tidak menjadi penyesalan ketika terjebak dalam suatu masalah yang besar. Hal itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Dosa apa gerangan telah kukemas, sehingga begini hebat cobaan yang mesti aku tanggung? Aku benci diriku sendiri lagi, karena kurang hati-hati. Alangkah ingin aku berteriak dan menangis.” (Wanita Amerika Dibunuh di Ubud, 2002:76).

Pada kutipan di atas, terlihat penyesalan yang disebabkan oleh kurang hati-hatinya dalam bergaul. Pesan ini sangat bermanfaat untuk pembaca novel dalam bergaul dengan orang asing.

Selain struktur yang terkandung di dalamnya, terdapat juga nilai-nilai positif yang dapat dijadikan relevansi dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA/SMK, yaitu nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan manusia, nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan. Salah satu nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan pada novel *Wanita Amerika Dibunuh di Ubud* yaitu memuja, dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Pendeta mulai memuja, menjentik kembang, memercikkan tirta, air suci. Bunyi genta nyaring sekali.” (Wanita Amerika Dibunuh di Ubud, 2002:3)

Pada kutipan di atas kata memuja merupakan suatu tindakan menghormati dewa-dewa atau Tuhan dengan membaca mantra. Hal itu

dapat menjadi sarana untuk berkomunikasi dengan Tuhan.

Salah satu nilai moral yang termasuk dalam novel *Wanita Amerika Dibunuh di Ubud* yaitu mendoakan orang lain, dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Ia memotret berkali-kali, lincih sekali. Lebih sering lagi ketika sanak saudara duduk bersila hendak menghaturkan sembah kepada jenazah. Sebenarnya bukan sembah, tetapi cakupan tangan dengan kembang, uang kepeng, yang disebut dengan kewangen, untuk mengantarkan almarhum ke alam baka.” (*Wanita Amerika Dibunuh di Ubud*, 2002:8).

Pada kutipan di atas menghaturkan sembah kepada jenazah merupakan suatu hal yang bermaksud agar roh dipermudah dalam menuju alam baka. Berdoa merupakan tindakan memohon dan meminta sesuatu yang baik kepada Tuhan agar diberikan dan dilancarkan atas doa yang dipanjatkan.

Menghargai adalah menghormati keberadaan dan martabat orang lain yang tidak dapat dianggap sepele. Kutipan yang termasuk dalam menghargai orang

lain dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Aku mengikuti helaan napasnya. Tetapi tetap tidak mengerti. Karena teringat nasihat Samuh, aku mencoba tetap bungkam. Aku tak ingin bertanya hal-hal pribadi pada Susan. takut kalau-kalau ia tersinggung.” (*Wanita Amerika Dibunuh di Ubud*, 2002:35).

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Bram tidak ingin mencampuri hal-hal yang bersifat pribadi mengenai Susan. Hal itu bermaksud untuk menghargai Susan.

Menepati janji adalah suatu tindakan setelah melakukan membuat sebuah janji. Menepati janji merupakan bentuk tanggung jawab untuk memenuhi janji yang telah dibuat sebelumnya. Kutipan yang termasuk dalam menepati janji dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Ras, Susan pernah mengatakan padaku, ia ingin jasadnya dibakar saja di Bali. Ia ingin diaben, dengan upacara sederhana.” (*Wanita Amerika Dibunuh di Ubud*, 2002:89).

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa Susan telah

membuahkan janji dengan Bram, bahwa jasadnya ingin diaben seperti di bali dengan upacara yang sederhana. Selain itu kutipan yang menunjukkan menepati janji dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Keluarga Susan sangat berterima kasih jika permintaan Susan agar jenazahnya diaben terpenuhi.” (Wanita Amerika Dibunuh di Ubud, 2002:99).

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa, keluarga Susan sangat berterimakasih pada Bram, karena keinginan putrinya dapat terpenuhi dan Bram dapat menepati janji dengan restu dari keluarga Susan.

Nilai moral yang menggambarkan manusia dengan diri sendiri yaitu membela diri sendiri. Hal itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Sekarang aku tak hirau akan keadilan. Yang utama kini, aku mesti membela diri. Harus! Rasta, toh bagaimanapun akan lebih mencintai tugasnya dibanding sobatnya. Polisi akan menyidik diriku.” (Wanita Amerika Dibunuh di Ubud, 2002:79).

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Bram berusaha

untuk melindungi dirinya dari tuduhan pembunuh Susan, karena bukti menunjukkan bahwa ia orang terakhir yang dilihat bersama Susan. Tindakan ini dilakukan oleh Bram karena tidak semua orang terdekat Bram dapat membantunya dalam masalah tersebut. Nilai moral yang menggambarkan hubungan manusia dengan lingkungan yaitu menikmati keindahan alam, hal itu dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Di Ubud, turis-turis itu benar-benar ingin menikmati Bali. Menikmati kesenia dan kebudayaan, sikap hidup, interaksi sosial sehari-hari masyarakat Bali.” (Wanita Amerika Dibunuh di Ubud, 2002:28-29).

Pada kutipan di atas menunjukkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan, hal itu dibuktikan pada kutipan “turis-turis itu benar-benar ingin menikmati Bali” hal itu menandakan bahwa turis-turis merasakan keindahan yang telah diciptakan Tuhan di dunia ini. Sehingga hal itu harus disyukuri dengan senang hati. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek nilai moral yang ditemukan

dalam novel *Wanita Amerika Dibunuh di Ubud* terdapat empat aspek nilai moral, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan lingkungan. Aspek yang paling banyak ditemukan dalam novel ini yaitu pada hubungan manusia dengan manusia dengan jumlah tiga. Sedangkan pada aspek hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan lingkungan masing-masing ditemukan hanya satu saja.

Analisis novel sebagai eksistensi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang terkandung dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia disusun untuk dapat memberikan pengamalan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam silabus kelas XII semester genap pembelajaran sastra Indonesia yang terkait dengan pembelajaran nilai-nilai yang terkandung dalam novel terdapat pada KD 3.9 yang bunyinya menganalisis isi dan kebahasaan

novel. Hal tersebut dapat dilihat pada Modul Pengayaan Bahasa Indonesia SMA/MA kelas XII semester genap terdapat sebuah novel yang berjudul “Mangir” karya Pramoedya Ananta Toer. Pada novel *Mangir* terkandung unsur intrinsik meliputi (1) Tema yang diangkat yaitu perebutan kekuasaan; (2) Tokoh/penokohan yaitu Sang Patih, Patragading, Adipati Kudus, Boris, Trenggono, Gusti Patih Tuban Kala Cuwil; (3) Alur cerita dalam novel ini yaitu alur maju; (4) Latar tempat meliputi pendopo, pelataran depan, jepara, Jawa. Latar waktu meliputi, malam ini dan setiap hari. Latar suasana meliputi, tegang dan kecewa; (5) Sudut pandang yang digunakan yaitu orang ketiga; (6) Gaya bahasa yang digunakan dalam novel tersebut yaitu pesonifikasi; (7) Amanat yang disampaikan dalam novel *Mangir* yaitu janganlah menjadi orang yang serakah untuk mendapatkan kekuasaan. Salah satu kebahasaan yang sering diajarkan di sekolah yang personifikasi dan hiperbola.

Selain unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya, terdapat unsur ekstrinsik atau dapat disebut

juga nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Mangir* meliputi, hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan lingkungan. Dalam modul pengayaan Bahasa Indonesia kelas XII semester genap hubungan manusia dengan Tuhan disebut dengan “Nilai Religius” yaitu memuja. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

““Allah Dewa Batara!” sahut sang patih.” (Modul Pengayaan Bahasa Indonesia kelas XII, Emi Widyaningsih, t.t; 28).

Dengan menyebut nama Allah Dewa Batara menunjukkan bahwa adanya kepercayaan terhadap suatu agama yang dianut. Allah dalam kamus besar bahasa Indonesia merupakan nama Tuhan dalam bahasa Arab yang disembah oleh orang beriman. Sang patih menyebut nama Allah Dewa Batara ketika merasa diahadang oleh masalah yang serius.

Dalam modul pengayaan Bahasa Indonesia kelas XII semester genap hubungan manusia dengan manusia disebut dengan nilai sosial yaitu membunuh (membunuh

merupakan salah satu nilai moral buruk yang dilakukan oleh manusia). Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Mula-mula pertikaian berkisar pada kelakuan Trenggono yang begitu sampai hati membunuh abangnya sendiri kemudian diperkut oleh sikapnya yang polos terhadap peristiwa Pakuan.” (Modul Pengayaan Bahasa Indonesia kelas XII, Emi Widyaningsih, t.t; 29).

Dari kutipan di atas, terlihat perilaku Trenggono yang membunuh abangnya memperlihatkan hubungan sosial yang tidak baik. Sehingga dapat menghilangkan nyawa seseorang.

Dalam model pengayaan Bahasa Indonesia kelas XII semester genap, hubungan manusia dengan lingkungan dapat disebut dengan nilai budaya yaitu terdapatnya bangunan kuno. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

“Semua bangunan batu di atas wilayah kota, gapura, arca, pagoda, kuil, candi, akan dibongkar. Setiap batu berukir telah dijatuhkan ke laut! Tinggal hanya pengumumannya.” (Modul Pengayaan Bahasa Indonesia kelas XII, Emi Widyaningsih, t.t; 29).

Dari kutipan di atas terdapat bangunan-bangunan kuno yang merupakan hasil budaya dari suatu kerajaan. Dengan dibongkarnya bangun-bangunan tersebut akan merugikan salah satu pihak.

Dalam novel *Wanita Amerika Dibunuh di Ubud* karya Gde Aryantha Soethama tidak jauh berbeda dengan novel *Mangir* karya Pramoedya Ananta Toer yang terdapat dalam modul pengayaan bahasa Indonesia kelas XII. Hal ini terbukti dari nilai-nilai yang terkandung yaitu nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu memuja Tuhan. Hubungan manusia dengan manusia meliputi mendoakan orang lain, menghargai, menepati janji. Hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu membela diri sendiri. Hubungan manusia dengan lingkungan yaitu menikmati keindahan alam. Serta unsur-unsur yang ternyata terdapat juga dalam modul pengayaan bahasa Indonesia kelas XII yaitu tema, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Selain itu, terdapat juga gaya bahasa yaitu personifikasi dan hiperbola. Jadi

novel *Wanita Amerika Dibunuh di Ubud* bisa dijadikan sebagai alternatif pembelajaran apresiasi sastra di SMA/SMK.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh mengenai struktur naratif novel *Wanita Amerika Dibunuh di Ubud* karya Gde Aryantha Soethama dan alternatifnya sebagai bahan ajar apresiasi sastra di SMA/SMK, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Struktur naratif novel *Wanita Amerika Dibunuh di Ubud* karya Gde Aryantha Soethama meliputi (1) Tema yang diangkat yaitu penyelidikan kekuasaan; (2) Tokoh/Penokohan diantaranya meliputi Susan, Bram, Samuh, Decker, Robert, Fanny, Hesti, Rasta, Sukra, Ida Pedanda Gambuh; (3) Alur cerita diantaranya meliputi, pengenalan situasi cerita, pengungkapan peristiwa, puncak ketegangan/pemuncakan masalah, ketegangan menurun/penurunan masalah, penyelesaian; (4) Latar meliputi latar tempat, rumah duka,

kuburan, halaman pura dalem, bandara I Gusti Ngurah Rai, *cottage*, kantor, rumah kontrakan Rasta, rumah masakan padang. Latar waktu, pagi, siang, sore, malam, besok, dini hari. Latar suasana, bingung, cemas, cengeng, sedih, menegangkan; (5) Gaya Bahasa yang digunakan diantaranya personifikasi dan hiperbola; (6) Sudut Pandang yang digunakan yaitu orang pertama (tokoh sampingan); (7) Amanat yang disampaikan yaitu berhati-hatilah bergaul dengan orang yang baru dikenal.

Novel Wanita Amerika Dibunuh di Ubud ini sangat relevan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA/SMK. Hal ini terbukti dalam novel Wanita Amerika Dibunuh di Ubud memiliki aspek moral hubungan manusia dengan Tuhan yaitu memuja Tuhan. Hubungan manusia dengan manusia meliputi mendoakan orang lain, menghargai, menepati janji. Hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu membela diri sendiri. Hubungan manusia dengan lingkungan yaitu menikmati keindahan alam. Semua hal tersebut

juga terlihat dalam novel Mangir karya Pramoedya Ananta Toer yang terdapat dalam modul pengayaan bahasa Indonesia di SMA/SMK.

4.1 Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia disarankan dalam proses pembelajaran untuk lebih kreatif dan inovatif serta dapat memberikan contoh-contoh nilai moral yang terkandung dalam novel Wanita Amerika Dibunuh di Ubud untuk diajarkan kepada peserta didik. Siswa disarankan agar lebih banyak membaca karya sastra untuk dapat meningkatkan pengetahuan pada apresiasi sastra dalam bentuk novel. Dengan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang dapat menarik minatnya untuk membaca novel. Pembaca disarankan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau arahan dalam menganalisis struktur naratif novel. Sastrawan disarankan agar membaca novel Wanita Amerika Dibunuh di Ubud

sebagai referensi dalam menciptakan karya sastra berikutnya.

REFERENSI

- Angesti, Arjuna Jun Avithariyhana. 2015. *Simplifikasi Struktur Naratif dalam Novel Kumandhanging Katresnan karya Any Asmara serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Jawa di SMA*. Malang: Universitas Sebelas Maret. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/49769/> diakses pada 18 Januari 2022.
- Bal, Mieke. 1985. *Narratology: Introduction to The Theory of Narrative*. London: University of Toronto Press.
- Barker, Chris. 2009. *Cultur Studies*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Burhanuddin. 2008. *Pembelajaran Teks Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Hasanuddin. 2019. *Drama Kajian Dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa.
- Ismawati, Esti. (2013). *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Jaiman, Ratna Dewiana. 2020. *Analisis Struktur Naratif Novel Memeluk Takdir Karya Nurul Miresi dan Relevansinya dalam Pendidikan Karakter*. Denpasar: Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. .
- Kemendikbud. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih. E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Luxemburg, Jan Van dkk. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Nurgiyantoro, Burham. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmadhanti, Dina. 2018. *Apresiasi Prosa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soethama, Gde Aryantha. 2020. *Wanita Amerika Dibunuh di Ubud*. Denpasar: Prasasti.
- Sonia, Gita. 2012. *Struktur Naratif dan Penokohan Tokoh Utama pada Novel Garuda Putih karya Suparto Brata*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/31082/1/Gita%20Sonia%2008205241004.pdf> diakses pada 21 Januari 2022.
- Suarta, I Made & I Kadek Adhi Dwipayana. 2014. *Teori Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*.

Yogyakarta: Senata Dharma
Universitas Press.

Suwondo, Tirto. 2012. *Teori
Penelitian Sastra.*

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henri Guntur. 1995.
Prinsip-Prinsip Dasar Sastra.

Bandung: Angkasa.

Widyaningsih, Emi. t.t. Modul
Pengayaan Bahasa Indonesia
Kelas XII. Surakarta: CV
Grahadi.